



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No.1/06/3504/Th.XVI, 1 Juni 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG MEI 2016 INFLASI 0.14 PERSEN

- ☑ Pada bulan Mei 2016 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0.14 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 117,22 bulan Mei naik dibanding dengan IHK April 2016 sebesar 117,03. Dari delapan kota IHK di Jawa Timur kota IHK di Jawa Timur, seluruhnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi di Sumenep, kemudian diikuti oleh Jember. Inflasi Kediri dan Banyuwangi berada pada peringkat kedua terendah setelah Madiun.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks di beberapa kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan turun sebesar 0.10 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,49 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,14 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,21 persen , kelompok Kesehatan naik sebesar 0,13 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,09 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,07 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Mei 2016 adalah ketimun, papaya muda, wortel, kentang, sawi hijau, cumi-cumi, gula pasir, kerupuk udang, semangka dan genteng.
- ☑ Komoditas yang menjadi penghambat terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Mei 2016 adalah tomat sayur, tomat buah, nangka muda, tauge/cambah, buncis, terong panjang, kacang panjang, bayam, cabai merah dan kangkung.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada Mei 2015 sebesar 0.14 persen, Tingkat inflasi tahun kalender (Desember 2015-Mei 2016) Tulungagung sebesar 0,02 persen dan tingkat inflasi *year-on-year* (Mei 2016 terhadap Mei 2015) Tulungagung sebesar 1,65 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Mei 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Mei 2016, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,14 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 117,03 pada bulan April 2016 menjadi 117,22 pada bulan Mei 2016. Laju Inflasi tahun kalender (Mei 2015-Mei 2016) Tulungagung sebesar 0,02 persen. Inflasi *year-on-year* (Mei 2016 terhadap Mei 2015) Tulungagung sebesar 1,65 persen.

Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks di beberapa kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan turun sebesar 0,10 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,49 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,14 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,21 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,13 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,09 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,07 persen.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan Mei 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2015	IHK Desember 2015	IHK Mei 2016	Inflasi Mei 2016	Andil Inflasi Mei 2016	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2016 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	115.32	117.20	117.22	0.14	0.14	0.02	1.65
1 Bahan Makanan	112.94	112.79	112.48	-0.10	-0.02	-0.270	-0.41
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	118.86	122.62	125.69	0.49	0.09	0.50	5.75
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	114.64	117.74	118.44	0.14	0.03	0.60	3.32
4 Sandang	105.60	106.41	109.85	0.21	0.01	3.23	4.03
5 Kesehatan	117.93	123.13	124.80	0.13	0.01	1.35	5.83
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	113.55	116.28	117.52	0.09	0.01	1.06	3.50
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	117.87	118.46	114.18	0.07	0.01	-3.61	-3.13

1) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya

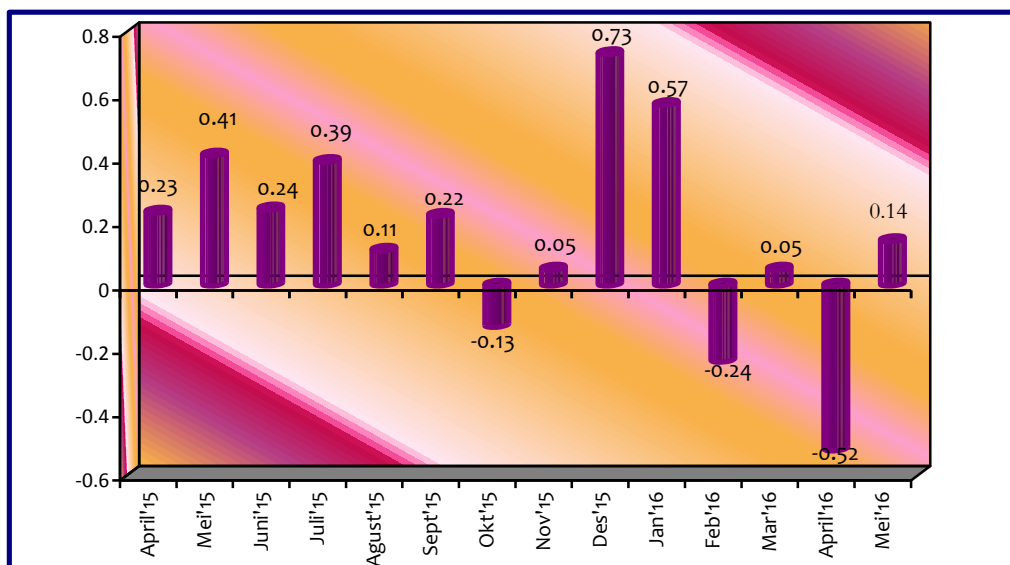
2) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

3) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2016 terhadap IHK bulan Mei 2015

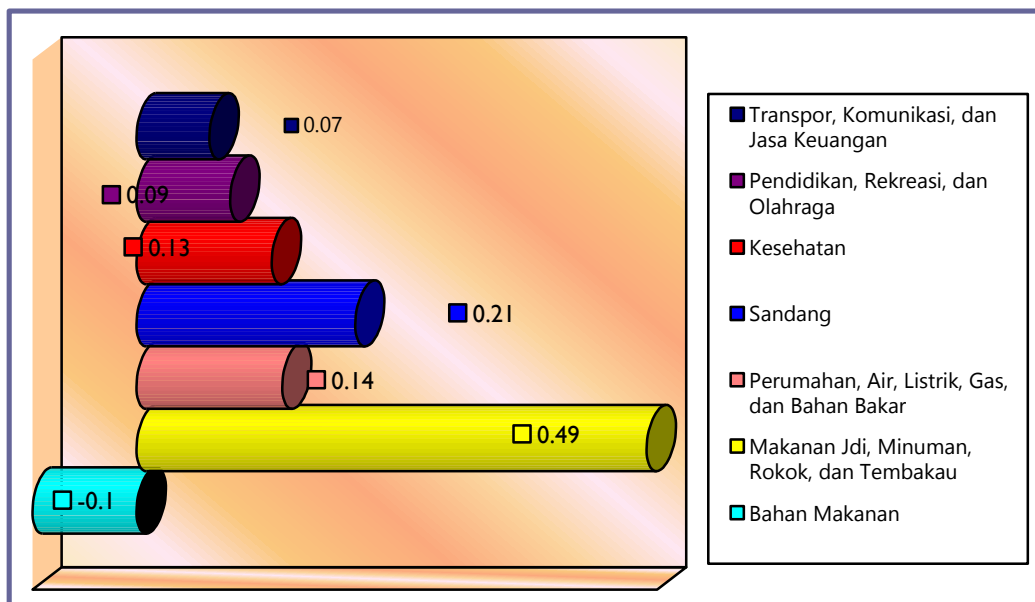
Beberapa komoditas yang menjadi penyumbang Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Mei 2016 adalah tomat sayur, tomat buah, nangka muda, taug/cambah, buncis, terong panjang, kacang panjang, bayam, cabai merah dan kangkung.

Komoditas yang menjadi penghambat terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Mei 2016 adalah tomat sayur, tomat buah, nangka muda, taug/cambah, buncis, terong panjang, kacang panjang, bayam, cabai merah dan kangkung.

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Mei 2015 sampai dengan Mei 2016



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Mei 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Mei 2016 mengalami deflasi sebesar 0,10 persen atau terjadi penurunan indeks dari 112,79 pada bulan April 2016 menjadi 112,48 pada bulan Mei 2016.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, ada tiga sub kelompok mengalami penurunan indeks dan delapan sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks. Penurunan indeks terbesar terjadi pada sub kelompok sayur-sayuran sebesar 9,00 persen sedangkan penurunan terendah pada sub kelompok ikan diawetkan yaitu sebesar 0,23 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah tomat sayur, tomat buah, nangka muda dan tauge/cambah.

2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Mei 2016 mengalami inflasi sebesar 0,49 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 125,07 pada bulan April 2015 menjadi 125,69 pada bulan Mei 2016.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, dua sub kelompok yang mengalami kenaikan nilai indeks dan sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan atau relative stabil. Sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks tertinggi adalah sub kelompok minuman yang tidak Beralkohol sebesar 1,97 persen. Gula pasir dan sirop adalah komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Mei 2016 mengalami inflasi sebesar 0,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,15 pada bulan April 2015 menjadi 118,44 pada bulan Mei 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini dua sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks dan dua sub kelompok lainnya mengalami penurunan indeks atau deflasi. Deflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,27 dan inflasi terendah terjadi pada sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air yaitu sebesar 0,03 persen. Komoditas yang memberikan

sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini antara lain adalah genteng dan besi beton.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Mei 2016 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,21 persen atau nilai indeks dari 109,61 pada April 2015 naik menjadi 109,85 pada bulan Mei 2016.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami kenaikan angka indeks yaitu Sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,67 persen. Penurunan indeks terjadi pada sub kelompok sandang laki-laki dan sub kelompok sandang anak-anak. Sedangkan sub kelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan atau relative stabil. Emas perhiasan dan jam tangan adalah komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Mei 2016 mengalami inflasi 0,13 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 124,64 pada bulan April 2015 naik menjadi 124,80 pada bulan Mei 2016.

Pada bulan Mei 2016, empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini mengalami kenaikan indeks. Inflasi tertinggi pada sub kelompok jasa kesehatan yaitu sebesar 0,31 persen. Sedangkan satu sub kelompok pengeluaran tidak mengalami perubahan yaitu sub kelompok jasa perawatan jasmani. Komoditas obat sakit kepala, pasta gigi, sabun mandi adalah beberapa komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Mei 2016 mengalami kenaikan indeks dari 116,75 pada bulan April 2015 menjadi 117,52 pada bulan Mei 2016 atau terjadi inflasi sebesar 0,09 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, hanya dua sub kelompok mengalami kenaikan indeks sedang tiga sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks dan satu sub kelompok mengalami penurunan angka indeks. Sub kelompok rekreasi mengalami kenaikan indeks sebesar 0,46 persen. Komoditas surat kabar dan tabloid adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

7. **Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan**

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,07 persen yaitu dari 114,11 pada bulan April 2016 menjadi 114,18 pada bulan Mei 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, satu sub kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks/deflasi dan satu sub kelompok mengalami kenaikan indeks/inflasi dan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Kenaikan indeks terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 0,11 persen. Penurunan indeks terjadi pada sub kelompok sarana dan penunjang transport transport yaitu sebesar 0,10 persen. Bahan pelumas/oli dan mobil adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada Inflasi kelompok pengeluaran ini.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

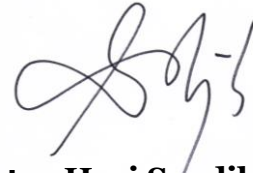
Dari 8 kota IHK di Jawa Timur, di bulan Mei seluruhnya mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi di Sumenep sebesar 0,31 persen. Inflasi di Kota Kediri dan Banyuwangi berada peringkat kedua setelah Madiun yaitu sebesar 0,12 persen. Inflasi Kota Madiun merupakan inflasi terendah di Jawa Timur yaitu sebesar 0,06 persen.

Inflasi *yoy* pada bulan Mei 2016 tertinggi terjadi di Surabaya sebesar sebesar 2,94 persen. Inflasi *yoy* terendah terjadi di Kota Kediri sebesar 1,83 persen.

Tabel 2.
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur
(persen)

Kota	Mei 2016	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
SUMENEP	0,31	0,27	2,92
JEMBER	0,15	0,31	2,69
PROBOLINGGO	0,15	0,24	2,13
MALANG	0,15	0,22	2,78
SURABAYA	0,13	0,66	2,94
BANYUWANGI	0,12	0,32	2,42
KEDIRI	0,12	-0,10	1,83
MADIUN	0,06	0,58	2,89
Jawa Timur	0,14	0,48	2,77
Tulungagung	0,14	0,02	1,65
Nasional	0,24	0,40	3,33

Tulungagung, 1 Juni 2016
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo, MM
NIP. 19660331 199103 1 001